

BAB I

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dewasa ini terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi masyarakat. Hal ini didorong oleh iklim ekonomi Negara kita yang semakin kondusif setelah dilanda krisis yang berkepanjangan. Selain itu, kebijakan pemerintah juga turut menjadi faktor pendukung pertumbuhan dunia usaha. Memasuki millennium ketiga, pada saat persaingan dunia usaha semakin mengglobal dan sarat persaingan yang semakin ketat, setiap para pelaku ekonomi, bila ingin terus tumbuh, harus memiliki daya saing yang berkelanjutan (*sustainable coparative advantage*). Oleh karena itu, pihak manajemen suatu usaha sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk mengelola usahanya dengan strategi dan kebijakan yang tepat.

Pemerintah pada hakikatnya menghendaki adanya pendapatan perkapita suatu daerah atau masyarakat yang tinggi dengan tingkat pemerintahan yang cukup baik. Harapan tersebut tentunya dapat dicapai dengan menggali potensi-potensi sumber daya masyarakat yang belum ditumbuh kembangkan. Dalam masyarakat Indonesia terdapat tiga macam sumber usaha ekonomi nasional yaitu Sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan sektor Koperasi.

Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi itu harus saling berhubungan dan bekerja sama secara sinergis.

Menurut undang undang No. 25 tahun 1992 koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Di Indonesia, koperasi ada beberapa jenis salah satunya koperasi simpan pinjam (KSP). Kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam (KSP) adalah menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan dana tersebut kepada anggota yang membutuhkan. Penyaluran dana ini biasanya lebih dikenal dengan pemberian kredit.

Dalam suatu lembaga keuangan baik itu bank maupun bukan bank, seperti halnya koperasi yang memberikan fasilitas kredit bagi anggota atau nasabah, seringkali timbul suatu masalah seperti kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana bank atau koperasi tersebut memperoleh kerugian yang potensial. kredit yang diberikan kepada debitur selalu mempunyai resiko berupa kredit yang tidak kembali tepat pada waktunya yang selanjutnya disebut kredit bermasalah. Salah satu bagian dari kredit yang bermasalah adalah kredit macet, yang merupakan pengaembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan misalnya suatu usaha yang dibiayai dengan kredit mengalami kebangkerutan atau mengalami penurunan dalam omset penjualannya krisis ekonomi, kalah saing, atau kesengajaan debitur yang melakukan

penyimpanan dalam penggunaan kredit seperti untuk membiayai suatu hal yang tidak bisa dikategorikan sebagai usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan debitur tidak mempunyai sumber untuk mengembalikan.

Menurut pasal 1 Undang-Undang No.10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Sisa hasil usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (sitio dan tambah, 2008:87). Sedangkan SHU untuk anggota atau dana anggota adalah bagian dari SHU yang dikembalikan kepada anggota atau jasa-jasa yang telah diberikannya kepada koperasi. Koperasi kredit solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang adalah salah satu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat memperjuangkan kepentingan anggota dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota serta warga masyarakat disekitarnya.

Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi demi meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota. Salah satu upaya koperasi kredit Solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, yaitu memberikan kredit yang bertujuan untuk menambah modal usahanya sehingga anggota tidak kesulitan dalam mencari modal. Suatu kenyataan bahwa penduduk Indonesia yang tinggal dipedesaan. Oleh karena itu suda tiba saatnya agar

pembangunan ekonomi diarahkan ke pedesaan, dalam rangka membangun dan mengembangkan kegiatan simpan pinjam dan pertumbuhan ekonomi pedesaan, maka koperasi kredit solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang didirikan.

Pembangunan koperasi kredit Solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang memperluas jaringan pelayanan sampai ke pelosok pulau Timor dan sekitarnya. Kantor-kantor pelayanan berada dekat dengan anggota dan komunitas. Produk-produk kopdit solidarias sesuai dengan kebutuhan anggota dan dapat menjadi solusi atas permasalahan keuangan yang di hadapi anggota. Setiap kepala keluarga di wilayahnya paling tidak memiliki satu rekening produk kopdit solidaritas. Pendidikan dan penyadaran yang terus menerus menyebabkan perubahan pola pikir anggota kearah yang lebih maju. kredit untuk usaha produktif menjadi dominan. Kekayaan bersih anggota terus meningkat dari tahun ke tahun. Tingkat kemiskinan menurun. Kopdit solidaritas menjadi pilihan masyarakat dan merupakan kebanggaan bersama.

Tabel 1.1
Data Jumlah Anggota, SHU, Jumlah Aset pada KSP Koperasi Solidaritas Sta. Maria Asumpta Tahun 2014-2018.

Tahun	Jumlah Anggota	SHU(Rp)	Jumlah Aset (Rp)
2014	2.713	725.529.600	34.763.868.824
2015	3.042	690.730.340	46.250.144.435
2016	3.386	1.266.261.663	57.688.200.229
2017	3.902	1.543.143.428	57.421.615.797
2018	4.525	1.756.912.149	68.256.100.912

Sumber: koperasi solidariitas Sta. Maria Asumpta Kupang

Table 1.1 Menunjukkan dari jumlah anggota Jumlah aset dari Tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Dan untuk sisa hasil usaha (SHU) mengalami penurunan pada tahun 2015 dengan jumlah Rp 690. 730.340 dimana

pada tahun 2014 sisa hasil usah (SHU) suda mencapai Rp 725.529.600. sedangkan pada tahun 2016 sampai tahun 2018 SHU mengalami peningkatan .

Koperasi Simpan Pinjam Kopdit Solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang untuk pengelolaannya cukup baik dilihat dari jumlah Aset dan juga kepercayaan masyarakat untuk bergabung sebagai anggota sangat baik dilihat dari peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya.

Table 1.2
Data Perkembangan Kredit Kurang Lancar, Dan Kredit Macet Pada KSP
Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kecamatan Oebobo Kota Kupang
Tahun 2018

Bulan	Kredit kurang Lancar (Rp)	Kredit Macet (Rp)
Januari	78.450.000	88.675.000
Februari	79.850.000	89.351.000
Maret	83.150.000	95.760.000
April	83.480.000	97.360.000
Mei	84.500.000	98.254.000
Juni	85.291.666	99.850.000
July	85.726.112	108.000.000
Agustus	86.340.000	108.750.000
September	87.076.112	110.000.000
Oktober	87.350.000	120.000.000
November	89.811.110	130.000.000
Desember	92.475.000	135.000.000
Jumlah	1.023.500.000	1.281.000.000

Sumber:koperasi Sta. Maria Assumpta Kupang 2018

Table 1.2 Berdasarkan tabel di atas jumlah kredit kurang lancar dan kredit macet dalam kurun Waktu dari bulan January sampai bulan Desember yang jumlahnya paling besar adalah kredit Macet Rp. 1.281.000.000.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh yang terjadi apabila terdapat kredit yang bermasalah terhadap SHU anggota pada KSP Solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang dengan judul Analisis Pengaruh Kredit Macet Terhadap Sisa Hasil (SHU) Usaha Anggota Pada Koperasi Solidaritas Sta. Maria Asumpta Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah variabel kredit kurang lancar dan kredit macet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU anggota?
2. Apakah variable kredit kurang lancar dan kredit macet secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui variable kredit kurang lancar,dan kredit macet secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha anggota di KSP kopdit solidaritas Sta. Maria Asumpta kupang.
2. Untuk mengetahui variable kredit kurang lancar dan kredit macet secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil anggota di KSP kopdit solidaritas Sta. Maria Asumpta kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Sebagai pemenuhan syarat tugas akhir penulis dan biasa mengetahui cara menyelesaikan kredit bermasalah dalam ilmu ekonomi

dan Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

2. Bagi kopeerasi solidaritas Sta. Maria Asumpta kupang

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi koperasi solidaritas Sta. Maria Asumpta kupang mengenai analisis pengaruh kredit macet terhadap perputaran kas koperasi yang selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi apabila dilakukan pengkajian ulang terhadap kasus tersebut atau menjadi sumber informasi terkait.